BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membangun generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamis.[1]

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

Para orangtua memberikan perhatian terhadap pendidikan putra-putri, dan generasi muda masyarakatnya. Tujuan dan misi pendidikan yang dilaksanakan yaitu memberi bimbingan agar dapat hidup mandiri.

---

1 Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam*, (Solo: Ramadhan, 1991), h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bimbingan diberikan oleh generasi tua (orang tua atau guru) kepada generasi muda (putra-putri atau peserta didik), agar dapat meneruskan dan melestarikan tradisi yang hidup di masyarakat.[2]

Anak merupakan anugerah dari Allah SWT, Tuhan Yang Mahakuasa, di mana kehadirannya merupakan tanggung jawab setiap orangtua untuk mendidik dengan baik. Untuk menciptakan masa depan yang lebih baik, salah satu caranya adalah dengan menciptakan anak-anak atau generasi muda sebagai aktor dan pionir masa depan. Cerdas dan pintar saja tentunya belum cukup, tetapi juga diperlukan sifat yang pantang menyerah, sehat jasmani dan rohani, tanggung jawab, memilik harapan dan motivasi tinggi, peka terhadap lingkungan sekitarnya, dan berkepribadian baik, berakhlakul karimah agar anak-anak atau generasi muda menjadi tangguh dan mampu meraih impian masa depan yang lebih baik. Karakter anak ideal yang didambakan banyak orangtua antara lain adalah hormat dan berbakti kepada orangtua, guru, peka terhadap karya seni, terampil, mandiri, penuh semangat, disiplin, pemuh inisiatif, sehat dan mencintai Tanah Air. Karakter ini senada dengan karakter anak Generasi Platinum.[3]

Karakter adalah sifat-sifat mental atau akhlak yang kuat dan khas, yang membuat pemilik sifat tersebut berbeda dengan yang lain.

[2] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), h. 29
[3] Rubrik : " Karakter Anak Ideal untuk Masa Depan", *kompas 4 Desember 2011*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan karakter adalah pendidikan sepanjang hayat melalui pengalaman sehari-hari. Pendidikan karakter dapat dilaksanakan baik melalui pendidikan formal di sekolah, informal dalam keluarga, dan non formal dalam masyarakat. Integrasi dan sinergi tripusat pendidikan inilah yang diharapkan mampu mewujudkan keberhasilan pendidikan karakter bagi masyarakat kita.[4] Perlu adanya kontribusi pendidikan dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Perilaku menyimpang dikalangan anak muda (pelajar dan remaja) menjadi penting ketika adanya indikasi semakin meningkatnya tawuran telah mengorbankan sejumlah besar tunas muda sebagai harapan bangsa. Mereka gugur sebagai "korban" dari sistem sosial edukatif yang tidak menguntungkan yang dapat disebabkan faktor internal sekolah dan eksternal sekolah.

Pelajar yang sedang menempuh pendidikan di SLTP maupun SLTA atau usia remaja, bila ditinjau dari segi usianya, sedang mengalami periode yang sangat potensial bermasalah. Periode ini sering digambarkan sebagai *"storm" and "drang" period* (topan dan badai). Dalam ukuran ini timbul gejala emosi dan tekanan jiwa, sehingga perilaku mereka mudah menyimpang. Dari situasi konflik dan problem ini remaja tergolong dalam

[4] Ahmadiyah.org/pendidikan karakter, diakses pada tanggal 25 November 2016, pukul 15:26 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosok pribadi yang tengah mencari identitas dan membutuhkan tempat penyaluran kreativitas.[5]

Pendidikan semakin dirasa bagai buah simalakama bagi para pendidik, karena baru-baru ini dunia pendidikan di gemparkan dengan beberapa tindak kekerasan oleh guru terhadap peserta didik. Salah satunya adalah berita mengenai pelaporan orang tua terhadap seorang guru atas tindakan pencubitan terhadap anak didiknya, dikarenakan tidak melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Hal ini tentu menjadi kabar miris bagi para pendidik dimana mereka di resahkan antara tugas sebagai seorang pendidik yang tidak hanya mendidik jasmani, melainkan juga mendidik rohani peserta didik.

Meningkatnya kasus penggunaan narkoba di kalangan pelajar, pergaulan bebas di kalangan pelajar, maraknya angka kekerasan di kalangan pelajar, dan lain-lain, menandakan betapa pengetahuan agama dan moral yang didapatkan peserta didik di bangku sekolah ternyata belum sepenuhnya berdampak positif terhadap perubahan perilaku mereka.

Sebabnya pendidikan karakter memerlukan pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, ksatria, malu berbuat curang, dan lain-lain. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus

[5] Abdullah Idi, *Etika Pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), h. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal agar bisa efektif. Efektivitas pendidikan karakter tidak selalu harus dengan menambah program tersendiri, tetapi bisa melalui transformasi budaya dan kehidupan di lingkungan sekolah. Melalui pendidikan karakter, semua berkomitmen untuk menumbuhkembangkan peserta didik menjadi pribadi yang menginternalisasi kebajikan (tahu dan mau) dan terbiasa mewujudkan kebajikan itu dalam kehidupan sehari-hari.[6]

Terkait dengan hal diatas, untuk memberi pelajaran kepada orangtua atau pendidik, Al-Qur'an telah menyuguhkan beberapa kisah orang tua dan anak. Bagaimana tokoh tersebut mencerminkan pendidikan karakter terhadap anak atau peserta didiknya, tampaknya akan muncul sesuatu yang bisa dijadikan teladan maupun cerminan dalam menghadapi kehidupan. Hal ini menjadi salah satu keunikan Al-Qur'an yang merupakan petunjuk manusia, caranya dikemas secara variatif, ada yang berupa informasi, perintah dan larangan, dan ada juga yeng berbentuk kisah-kisah sehingga bisa dijadikan *ibrah* bagi manusia, dan menuntut mereka bisa mengambil manfaat darinya.

[6] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2014), h. 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk melihat lebih jauh esensi pendidikan karakter yang dikisahkan dalam Al-Qur'an, untuk kemudian mengambil pelajaran baginya tentu merupakan bekal yang dirasa sangat dibutuhkan bagi calon orangtua dan pendidik bagi generasi penerus bangsa yang *berakhlakul karimah.*

Luqmanul Hakim adalah salah satu figur yang patut kita teladani karena kearifannya dalam mendidik putranya. Di samping itu banyak sekali keistimewaan yang dimiliki beliau dalam mendidik putranya sehingga Allah sampai mengabadikannya dalam Al-Qur'an. Kita sebagai muslim hendaknya mengambil pelajaran yang terkandung didalamnya, dengan menelaah, meneliti, dan mengamalkan nasihat-nasihat Luqman kepada anak-anaknya yang termaktub dalam Al-Qur'an. Terutama konsep pendidikan karakter yang akhirnya akan membentuk generasi yang *qurrota a'yunin,* penyejuk hati bagi orang tua dan pendidiknya, serta sebagai generasi yang berimtaq, betul-betul menjadi harapan agama, nusa dan bangsa.

Dalam surat Luqman, terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang tidak akan dapat dipahami dan dihayati oleh siapapun dengan mata telanjang. Adanya pendidikan karakter yang sesuai dengan kaidah Al-Qur'an menjadi sangat penting untuk dikaji dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan dari uraian di atas, peneliti kemudian bermaksud untuk melakukan penelitian guna mengetahui lebih jauh lagi tentang pendidikan karakter dalam surat Luqman. Dengan itu, dalam penelitian ini peneliti memberi judul "**Pendidikan Karakter perspektif Q.S Luqman ayat 12-19"**

B. Rumusan Masalah

Dari kerangka penelitian latar belakang masalah di atas dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat?
2. Bagaimana isi kandungan Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19?
3. Bagaimana analisis terhadap nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Al-Qur'an perspektif Q.S Luqman ayat 12-19?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan karakter dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat menurut pendidikan islam.
2. Untuk mengetahui isi kandungan Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19.
3. Untuk mengetahui analisis terhadap nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dari skripsi ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
   a. Adapun hasil penelitian ini diharapkan untuk mengembangkan teori pendidikan karakter yang bersumber dari Al-Qur'an.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalamAl-Qur'an surat Luqman ayat 12-19.
   c. Penelitian ini sebagai evaluasi diri agar menjadi manusia yang peduli terhadap sesama, baik sebagai orangtua, pendidik maupun masyarakat.
2. Manfaat Praktis
   a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan tambahan pengetahuan mengenai pendidikan karakter yang kemudian bisa ditransformasikan kepada masyarakat tentang pentingnya seorang muslim mempunyai pendidikan karakter
   b. Bagi peneliti yaitu sebagai salah satu syarat kelulusan dalam menyelesaikan program sarjana di prodi Pendidikan Agama Islam, jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Penelitian ini dapat dijadikan bahan literatur atau referensi baru untuk memberi wawasan tambahan bagi peneliti selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu kali ini penulis akan mendeskripsikan beberapa karya skripsi sebelumnya yang ada kaitannya tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam Al-Qur'an perspektif Q.S Luqman ayat 12-19.

1. Anisa Khabibatus Sholihah (2013), alumni Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsinya berjudul " Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Q.S Al-An'am ayat 151-153".

   Adapun bentuk pendidikan karakter dalam Q.S Al-An'am ayat 151-153 adalah :

   a. Takwa
   b. Kasih Sayang
   c. Tanggung Jawab
   d. Cinta Damai
   e. Peduli sosial
   f. Adil

2. Syamsul Kirom (2010) : alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Skripsinya berjudul Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Quraisy Syihab (Kajian tentang Tafsir Al-Misbah surat Luqman ayat 12-19), adapun poin-poin pokok yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibutuhkan dalam proses Pendidikan islam adalah: a). Pendidik, b). Anak didik, c). Materi, d). Metode, e). Tujuan Pendidikan Islam

3. Bintoro (2012) : alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sunan Ampel Surabaya. Skripsinya berjudul Konsep Pendidikan Islam Perspektif Hasan Langgulung, adapun poin-poin pokok dalam pembentukkan karakter pada kepribadian muslim dapat dilakukan dalam tiga macam pendidikan, antara lain: a). Pendidikan prenatal, b). Pendidikan secara langsung oleh pihak lain, c). Pendidikan mandiri.

Persamaan pada skripsi saudari Anisa Khabibatus Sholihah dan saudara Syamsul Kirom, yakni menggunakan Al-Qur'an dalam menggali nilai-nilai pendidikan, selain itu sama-sama membahas nilai pendidikan karakter, dan skripsi keduanya sama-sama menggunakan kajian studi analisis, yaitu dengan mengambil sumber dari ayat Al-Qur'an, as-Sunnah, buku literatur yang relevan dan kitab karangan para Ulama'Salaf. Persamaann pada skripsi saudara Bintoro yakni sama-sama membahas pendidikan karakter.

Perbedaan obyek Penelitian yang pertama yakni membahas tentang pendidikan karakter dalam Q.S Al-An'am ayat 151-153. Perbedaan penelitian yang kedua yakni poin-poin pokok yang dibutuhkan dalam proses pendidikan islam dalam surat Luqman ayat 12-19 menggunakan Tafsir Al-Misbah perspektif Quraish Shihab. Perbedaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

obyek Penelitian yang ketiga, pada skripsi saudara Bintoro, yakni menelaah pendidikan karakter perspektif Hasan Langgulung.

Peneliti menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam surat Luqman ayat 12-19. Kemudian peneliti implementasikan dalam keluarga dan sekolah dan masyarakat. Perbedaan obyek penelitian dan metode yang digunakan tentu saja akan berbeda dengan analisis dan kontribusi yang disumbangkan dengan penelitian sebelumnya. Meskipun pada penelitian skripsi saudari Anisa Khabibatus Sholihah dan saudara Syamsul Kirom sama-sama meneliti ayat Al-Qur'an.

Berdasarkan telaah pustaka yang telah penulis lakukan belum ditemukan penelitian yang mengkaji nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam surat Luqman ayat 12-19. Oleh karena itu penulis memilih ayat tersebut sebagai obyek kajian dalam penelitian ini.

Pada skripsi kali ini penulis mengkaji sebuah penelitian dengan judul "Pendidikan Karakter Perspektif Q.S Luqman ayat 12-19".

F. Batasan masalah

Mengingat luasnya pembahasan, maka untuk lebih memperjelas dan memberi arah yang tepat dalam penulisan skripsi ini, perlu adanya pembatasan masalah dalam pembahasannya. Maka penulis membatasi permasalahan dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan karakter pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Aplikasi pendidikan karakter yang terkandung dalam surat Luqman ayat 12-19.

G. Definisi Operasional

Untuk memahami pengertian dalam penulisan skripsi ini, maka penulis memberikan beberapa istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini. Adapun judul skripsi adalah **"Pendidikan Karakter Perspektif Q.S Luqman ayat 12-19".**

1. Pendidikan Karakter

   Pendidikan Karakter adalah pendidikan membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.[7]

2. Perspektif

   Perspektif adalah cara pandang atau tujuan terhadap sesuatu.[8]

3. Surat Luqman ayat 12-19

   Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19 merupakan sebagian ayat dari sekian banyak ayat di dalam Al-Qur'an sebagian didalamnya membahas tentang pendidikan karakter yang penulis jadikan primer dalam penelitian ini.

---

[7]www. edhakidam.blogspot.co.id/2014, diakses pada tanggal 21 Desember 2016 pukul 07:35 WIB
[8]Plus .A.Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Popular*, (Suranaya: Arkola, 1994), h. 362

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam ayat tersebut Allah Ta'ala menjelaskan tentang seorang hamba shaleh atau orang tua yang meberikan nasehat-nasehat baik bagi anak-anaknya agar bahagia di dunia maupun di akhirat.

Jadi maksud penulis dalam penulisan skripsi yang berjudul "Pendidikan Karakter Perspektif ayat 12-19 " adalah suatu konsep yang diterapkan dalam mendidik, memelihara, dan membentuk kepribadian seorang anak yang tidak hanya cerdas jasmani, melainkan juga cerdas rohani yang sesuai dengan hasil penghayatan dari surat Luqman ayat 12-19 sehingga menghasilkan manusia bertaqwa dan berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan bertanggungjawab dalam menjalani kehidupan, sehingga bahagia di dunia dan di akhirat.

H. METODOLOGI PENELITIAN

Kitab suci Al-Qur'an selalu menjadi solusi dan petunjuk bagi siapa saja yang membutuhkannya. Namun, solusi dan petunjuk Al-Qur'an dapat diserap dan digunakan jika seseorang memahami sifat-sifat dan kandungan

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menggali dan memperoleh data dengan metodologi penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diamati.[9]Data yang dikumpulkan dalam menyelesaikan dan dalam memberikan penafsiran tidak menggunakan angka atau rumus statistik. Melainkan berupa kata-kata yang digali dari buku atau literatur.

Kajian ini merupakan kajian pustaka *(library research)* yaitu pengambilan data berasal dari buku-buku atau karya ilmiah di bidang tafsir Al-Qur'an dan pendidikan. Dalam penelitian ini mencari nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu:

a. Data Primer

Data Primer adalah sumber informasi yang mempunyai wewenang dan tanggungjawab terhadap pengumpulan ataupun penyimpanan data atau di sebut juga sumber data atau informasi tangan pertama, dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari

[9] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2004), h. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru.[10] Sumber data primer yang penulis gunakan adalah:

1) Abil fida Isma'il bin katsir Addamasyqiy, *Tafsir Al-Qur'anul Adhim Ibnu Katsir*, Juz 3, Singapura: kutanahazu pinang, tanpa tahun.
2) Ahmad Musthafa Al Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, juz 19,Tanpa penerbit, 1974.
3) Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Jilid 5, Kairo: Darus Syauq, 1968.
4) Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jilid 11, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Skripsi ini mengkaji Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19. Di dalam ayat tersebut Allah SWT menjelaskan tentang nasihat Luqman kepada anak-anaknya agar bahagia di dunia dan di akhirat.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang mendukung dan melengkapi data-data primer. Adapun sumber data skunder penulis jadikan sebagai landasan teori kedua dalam kajian skripsi setelah sumber data primer. Data ini berfungsi sebagai penunjang data

[10] Muhamad Ali, *Penelitian Kependidikan : Prosedur dan Strategi,* (Bandung: Angkasa 1987), h.42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

primer, dengan adanya sumber data primer maka akan semakin menguatkan argumentasi maupun landasan teori dalam kajiannya.[11]

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah beberapa ayat Al- Qur'an, Hadits yang relevan dan buku-buku yang menunjang didalamnya mengandung tentang nilai-nilai karakter dalam surat Luqman ayat 12-19 dan aplikasinya dalam kehidupan, diantaranya adalah:

1) Abdullah Idi, Etika Pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat, Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka, 2015
2) Herina Hasan Khalida, Membangun Pendidikan Islami di Rumah, Jakarta: Niaga Swadaya, 2014.
3) Sulaiman Al-Kumayi, Dahsyatnya mendidik anak gaya Rasulullah, Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2015.
4) Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter Konsepsi dan implementasinya secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

c. Analisis Data

Para ulama sepanjang sejarah Islam telah berusaha secara serius merumuskan berbagai metode yang dapat diterapkan dalam

[11] Jono Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkaji Al- Qur'an, sehingga umat Islam yang meyakini kitab suci ini sebagai pedoman hidup, dapat menangkap makna pesan-pesannya. Metode-metode tersebut adalah:

1) Metode *Tafsir Tahlili* (Analitis)

Metode tahlily atau yang dinamai Baqir al-Shadr sebagai metode *tajzi'i* adalah satu metode tafsir yang mufassirnya berusaha menjelaskan arti dan maksud ayat-ayat Al-Qur'an dari sekian banyak seginya, dengan menjelaskan ayat demi ayat sesuai urutannya di dalam *mushaf*, melalui penafsiran kosa kata, penjelasan *asbab al-nuzul* (sebab-sebab turunnya ayat), *munasabat* (keterkaitan ayat dengan ayat, surat dengan surat dan seterusnya), serta kandungan ayat tersebut, sesuai keahlian dan kecenderungan seorang mufassir.[12] Metode tahlily merupakan penafsiran ayat demi ayat dan surat demi surat secara berurutan sesuai urutannya dalam mushaf, berusaha secara komprehensif dan menyeluruh, baik segi I'rab, asbabun nuzul, dan lain sebagainya.

2) Metode *Tafsir Maudlu'iy* (Tematik)

Metode *Maudlu'iy* adalah suatu metode menafsirkan Al-Qur'an dengan menghimpun ayat-ayat, baik dari suatu surat maupun beberapa surat, yang berbicara tentang topik tertentu,

[12] Abudin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 169

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk kemudian mengaitkan antara satu dengan lainnya. Kemudian mengambil kesimpulan menyeluruh tentang masalah tersebut menurut pandangan Al-Qur'an.[13] Metode maudhu'iy merupakan penafsiran Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara memilih ayat tertentu yang hendak dicarikan penjelasannya dalam Al-Qur'an yang berhubungan dengan topik tertentu.

3) Metode *Tafsir Muqaran* (Komparasi-Perbandingan)

Metode *Muqaran* adalah suatu metode mencari kandungan Al-Qur'an dengan cara membandingkan satu ayat dengan ayat lainnya, yaitu ayat-ayat yang mempunyai kemiripan redaksi dalam dua masalah atau membandingkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan hadits Nabi yang tampak bertentangan, serta membandingkan pendapat-pendapat para ulama tafsir menyangkut penafsiran Al-Qur'an.[14] Metode muqaran merupakan penafsiran dengan cara membandingkan antara ayat dengan ayat, ayat dengan hadis nabi, dan antara pendapat ulama' tafsir dan menunjukkan aspek-aspek perbedaan tertentu dari objek yang dibandingkan.

[13] Syahrin Harahap, *Metodologi Studi penelitian ilmu-ilmu ushuludin*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2000), h.17
[14] Ibid., h.17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Metode Ijmali (Global)

Metode penafsiran Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara menjelaskan maksud Al-Qur'an secara Global.[15]Metode ijmali merupakan penafsiran Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara menjelaskan maksud Al-Qur'an secara global tidak terperinci seperti tafsir tahlily.

5) Metode Tafsir *bi al-Ma'tsur*

Metode tafsir *bi al-ma'tsur* adalah metode penafsiran dengan cara mengutip atau mengambil rujukan pada Al-Qur'an, hadits Nabi, kutipan sahabat serta tabi'in.[16] Metode ini mengharuskan mufassir menelusuri shahih tidaknya riwayat yang digunakannya.[17] Penafsiran metode tafsir bi al-ma'tsur terfokus pada riwayat-riwayat dengan menggunakan penafsiran Al-Qur'an dan Sunnah, penafsiran Al-Qur'an dan perkataan sahabat.

6) Metode Tafsir *bi al-Ra'yi*

Metode tafsir *bi al-ra'yi* adalah penjelasan-penjelasan yang bersendi kepada ijtihad dan akal, berpegang pada kaidah-kaidah bahasa dan adat istiadat orang Arab dalam

[15] Ibid., h.17
[16] Hasby Ash Shiddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Qur'an,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 227
[17] Ibid, h.17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempergunakan bahasanya.[18] Metode tafsir bi al-ra'yi merupakan penafsiran Al-Qur'an yang didasarkan pada pendapat pribadi mufassir.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode tafsir maudlu'iy, yaitu metode yang di tempuh seorang mufassir dengan cara menghimpun seluruh ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang satu masalah atau tema (maudlu') serta mengarah kepada satu pengertian dan satu tujuan, sekalipun ayat-ayat itu (cara) turunnya berbeda, tersebar pada berbagai surat dalam Al-Qur'an dan berbeda pula waktu dan tempat turunnya.

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis data dengan menggunakan metode *Tafsir Maudlu'iy (Tematik)* dengan tahapan kerjanya sebagai berikut:[19]

1) Memilh tema yanghendak dikaji secara *Maudlu'y,*
2) Menghimpun seluruh ayat Al-Qur'an yang terdapat pada seluruh surat Al-Qur'anyang berkaitan dengan berbicara tentang tema yang hendak dikaji, baik surat *Makkiyah* atau *Madaniyyah,*

[18] Abudin Nata, *Studi Islam komprehensif,* ibid. h. 169
[19] Ali Hasan Al Aridl, *Sejarah dan Metodologi Tafsir,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h.88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menjelaskan *munasabah* (relevansi) antara ayat-ayat itu pada masing-masing suratnya dan kaitan antara ayat-ayat itu dengan ayat-ayat sesudahnya,
4) Membuat sistematika kajian dalam kerangka yang sistematis dan lengkap dengan outlinenya yang mencakup semua segi dari tema kajian,
5) Mengemukakan Hadits-hadits Rasulullah SAW yang berbicara tentang tema kajian,
6) Merujuk kepada kalam (ungkapan-ungkapan bahasa) Arab dan syair-syair mereka yang berkaitan untuk menjelaskan lafadz-lafadz yang terdekat pada ayat-ayat yang berbicara tentang tema,

Jadi dalam penelitian ini, penulis berusaha menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter dalam surat Luqman ayat 12-19 dari beberapa redaksi tafsir dengan menggunakan metode:

a. Metode tafsir *maudlu'y*

Metode tafsir *maudlu'y* dilihat dari segi pendekatannya, menggunakan sandaran pada hadits-hadits Rasullullah yang disebut *tafsir bi al- Ma'tsur* dan ada yang menggunakan sandaran pada penalaran atau pendapat akal yang disebut *tafsir bi al-ra'yi*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Metode Deduktif

Metode Deduktif merupakan cara berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan itu hendak menuilai suatu kejadian yang khusus.[20] Maksudnya ialah cara analisis dari kesimpulan umum diuraikan menjadi contoh-contoh konkrit atau fakta-fakta untuk menjelaskan kesimpulan.

c. Metode Induktif

Metode Induktif merupakan cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang lebih khusus, peristiwa-peristiwa kongkrit kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.[21] Maksudnya ialah contoh-contoh konkrit dan fakta-fakta diuraikan terlebih dahulu, baru kemudian dirumuskan menjadi suatu kesimpulan.

d. Metode Deskriptif

Metode Deskriptif adalah memaparkan keseluruhan data hasil penelitian yang diperoleh untuk dibahasakan secara rinci. Jadi dengan metode ini diharapkan adanya kesatuan mutlak antara bahasa dan pikiran. Pengertian yang dibahasakan menurut kekhususan dan kekongkritannya bisa menjadi bukti bagi

[20]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1* (Yogyakarta: Andi Offset, 1973), 42
[21]Ibid., h. 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman umum.[22] Maksudnya ialah menggambarkan obyek atau subyek yang diteliti sesuai dengan apa adannya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis, fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar lebih terarah dan sistematika dalam pembahasan skripsi ini, penulis mencoba menggunakan sistematika dan pembahasan dalam lima bab dan dari lima bab tersebut di rinci lagi menjadi sub bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, batasan masalah, definisi operasional, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori

Pendidikan karakter yang terdiri dari tiga bab, yaitu konsep pendidikan karakter, implementasi pendidikan karakter di lingkungan keluarga, implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah, implementasi pendidikan karakter di lingkungan masyarakat, keterpaduan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai pusat pendidikan karakter.

[22] Achamd Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), h. 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : Tafsir Q.S Luqman [31]:12-19

Pengantar tafsir, biografi Luqmanul hakim, Asbabun Nuzul, teks dan terjemah, lafadz dan terjemah, penjelasan kosakata, munasabah, pendapat mufassir, isi kandungan Q.S Luqman [31]: 12-19.

BAB IV : Analisis terhadap nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Luqman 12-19.

Bab ini memuat tentang karakter syukur, karakter iman, karakter berbakti kepada orangtua, karakter berbuat kebajikan, karakter ibadah, karakter sosial.

BAB V : Penutup

Kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id